



Munich Personal RePEc Archive

Theory of money and inflation in the analysis of Al Maqrizi thought

Hamidin, Dede

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon

20 June 2018

Online at <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/87552/>

MPRA Paper No. 87552, posted 23 Jun 2018 06:47 UTC

Teori Uang dan Inflasi dalam Analisis Pemikiran Al Maqrizi

Oleh: Dede Hamidin

Magister of Islamic Economics IAIN Syekh Nurjati Cirebon

dedehamidinmb@gmail.com

Abstrak

This article describes the concept of money theory and inflation according to Al Maqrizi's thought. In simple terms, inflation means the rising prices of goods from the prevailing circumstances. Taqiyuddin Abul Abbas Al-Husaini from Maqarizah, Cairo. Or better known as Al-Maqrizi. He said in some parts of his book that inflation is generally divided into two, namely Natural Inflation and Human Error Inflation. This paper will try to compile some of his thoughts - more specifically the problem of money theory and inflation - with conventional positivistic opinions and concepts in the same field.

Kata Kunci : inflasi, moneter, al Maqrizi

Kode Jel : A11, B00, E20, B11, E31

A. Latar Belakang Masalah

Pemikiran ekonomi senantiasa menarik perhatian berbagai macam lapisan masyarakat dan individu karena keamanan ekonomi merupakan ukuran dari kemakmuran rakyat secara materi yang akan berdampak positif terhadap pembangunan diberbagai bidang. Berbagai penelitian telah dibuat untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi. Berbicara mengenai sistem ekonomi seringkali merujuk pada dua sistem: kapitalisme pasar dan sosialisme terpimpin. Kapitalisme adalah sistem yang didasarkan atas pertukaran sukarela (*voluntary exchanges*) di dalam pasar bebas. Sebaliknya, sosialisme mencoba mengatasi problem produksi, konsumsi dan distribusi melalui perencanaan dan komando.¹

kemudian muncul sebuah sistem baru yang dianggap bisa menjadi penengah sekaligus solusi dalam perekonomian umat manusia yaitu ekonomi Islam karena sebagaimana bidang ilmu-ilmu yang lainnya ekonomi juga tidak luput dari kajian Islam yang bertujuan untuk menuntun manusia agar berada dijalan yang lurus (*Siraatal Mustaqiim*).² Salah seorang tokoh muslim yang kosen dalam permasalahan ekonomi islam diantaranya adalah Al Maqrizi, beliau hidup di masa pemerintahan dinasti Mamluk Mesir. Sebagai seorang sejawaran sebagaimana sejarawan lainnya seperti gurunya Ibn Khaldun yang menceritakan kondisi di zamannya, beliau juga menceritakan krisis berupa inflasi tinggi yang terjadi khususnya pada masa pemerintahan Mamluk.³ Sangat menarik untuk membahas lebih lanjut apa yang dikemukakan Al-Maqrizi. Beliau hidup di masa krisis pemerintahan dinasti Mamluk, berupa krisis pangan dan krisis moneter yang hampir meruntuhkan pemerintahannya karena defisit keuangan yang sangat hebat. Menurut beliau defisit tersebut terjadi karena beberapa faktor antara lain pemerintahan Mamluk tidak tepat dalam menerapkan kebijakan harga komoditas yaitu berupa kebijakan monopoli.⁴

¹ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam, (Pendekatan Ekonomi makro Islam dan Konvensional)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2005), hal.1.

² Zainal Abidin, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal.17.

³ Al Maqrizi, *Ighathah al-Ummah Bi Kashf al-Ghummah*, (Riyadh: Maktabah al-Usrah, 1999), hal.27

⁴ Ibid, hal.30-49.

Pengertian inflasi ialah proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu). Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Sementara itu para ekonom modern mendefinisikannya sebagai kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas. ⁵

Secara umum, inflasi dapat mengakibatkan berkurangnya investasi di suatu negara, mendorong kenaikan suku bunga, mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif, kegagalan pelaksanaan pembangunan, ketidakstabilan ekonomi, defisit neraca pembayaran, dan merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. ⁶

Dari latar belakang masalah diatas, muncul pertanyaan, apakah teori inflasi yang dikemukakan oleh Al-Maqrizi yang dapat diterapkan di Mesir bisa juga menjadi solusi persoalan inflasi yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, karena penelitian literal ini akan memaparkan prinsip-prinsip pokok pemikiran Al-Maqrizi tentang kontrol terhadap tingkat inflasi secara mendetail dan terperinci.

B. Literature Review

Studi tentang pemikiran ekonomi dari Al-Maqrizi dapat ditelusuri melalui penelitian oleh Mujiatun Ridawati, ⁷ dalam penelitiannya memaparkan pemikiran Al Maqrizi tentang konsep atau teori dasar tentang inflasi menurut Al Maqrizi serta menjelaskan tentang bagaimana mengontrol atau mengendalikan inflasi menurut Al Maqrizi.

Studi lain tentang pemikiran ekonomi Al Maqrizi ada pada penelitian Aidil Novia (2016) ⁸ dalam tulisannya Intervensi Harga oleh Pemerintah dalam Pemikiran Al Maqrizi. Dalam tulisannya tersebut menjelaskan bahwa menurut Al Maqrizi pemerintah harus berperan dalam mengatur perekonomian termasuk di dalamnya melakukan intervensi harga. Serta menjelaskan bahwa menurut Al maqrizi untuk menjaga perekonomian terus berjalan harus menggunakan kebijakan secara tidak langsung yaitu dengan kebijakan perpajakan yang tepat, guna penyelesaian permasalahan harga dibandingkan dengan kebijakan langsung seperti ceiling price dan floor price atau bahkan monopoli.

C. Metodologi

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian sejarah pemikiran ekonomi islam pada artikel ini melalui metode analisis teks. ⁹ Sedangkan langkah langkah yang dilakukan dengan metode ilmiah yaitu serangkaian langkah berupa menelusuri teks-teks klasik yang ada, melakukan identifikasi masalah, mengumpulkan masalah dalam cakupan masalah yang ada, mengutip dan mensinkronisasi dengan tulisan lain serta menalik kesimpulan.

⁵ Suheri, *Inflasi dalam Perspektif Islam*, <http://suherilbs.wordpress.com/2007/12/09/inflasi-dalam-perspektif-islam/> accessed 24 Agustus 2012.

⁶ Suheri, *Teori inflasi konvensional*, <http://suherilbs.wordpress.com/2007/12/09/inflasi-dalam-perspektif-islam/> accessed 24 Agustus 2012.

⁷ Mujiatun Ridawati, <http://googleweblight.com/i?u=http://ridaingz.wordpress.com/2012/07/19/psokologi-kepribadian-2/&hl=id-ID>.

⁸ Aidil Novia, <https://www.iqtishadconsulting.com/assets/media/file/file-kajian-intervensi-harga-oleh-pemerintah-dalam-pemikiran-al-maqrizi.pdf>

⁹ Marcuzzo, M. C. *Is history of economic thought" serious" subject?*. Erasmus journal for Philosophy and economics, 2008. Hal.108.

D. Pembahasan

1. Biografi dan Karya Al-Maqrizi

Nama lengkap Al-Maqrizi adalah Taqiyuddin Al-Abbas Ahmad bin Ali Abdil Qadir Al-Husaini, Ia lahir di Desa Barjuwan, Kairo pada tahun 766 H (1364-1365 M). keluarganya berasal dari maqarizah sebuah desa yang terletak di kota Ba'lakbak. Oleh karena itu ia cenderung dikenal sebagai Al-Maqrizi.¹⁰ Al-Maqrizi merupakan sosok yang sangat mencintai Ilmu. Sejak kecil ia gemar melakukan rihlah ilmiah. Ia mempelajari berbagai disiplin ilmu, seperti fiqih, hadits dan sejarah, dari para ulama' yang besar yang hidup pada masanya. Diantara tokoh terkenal yang sangat mempengaruhi pemikirannya adalah Ibnu Khaldun, seorang ulama' besar dan penggagas ilmu-ilmu social, termasuk ilmu ekonomi. Interaksinya dengan Ibnu Khaldun dimulai ketika Abu Al-iqrishad ini menetap di Kairo dan memegang jabatan hakim agung (Qadhi Al-Qudah) mazhab Maliki pada masa pemerintahan Sultan Barquq (784-801 H).¹¹

Ketika berusia 22 tahun, Al-Maqrizi mulai terlibat dalam berbagai tugas pemerintahan Dinasti Mamluk. Pada tahun 788 H (1386 M), Al-Maqrizi memulai kiprahnya sebagai pegawai di *Diwan Al-Insya*, semacam sekretariat Negara. Kemudian ia diangkat menjadi wakil Qadhi pada kantor hakim agung mazhab Syafi'i. khatib di Masjid Jamil Al-Hakim dan guru Hadits di Madrasah Al-Muayyadah.¹²

Diantara karya karya yang ditulis Al Maqrizi, dari sekian banyak karya yang dihasilkan dari pemikiran Al Maqrizi, karya yang banyak menceritakan masalah ekonomi adalah kitab *Ighathah al-Ummah bi-Khasf al-Ghummah*, *Shadhur al-'Uqud fi Dhikr al-Nuqud* dan *Risalah fi al-Mawazin wa al-Makayil*. Ini tidak berarti Al Makrizi berbicara ekonomi hanya dalam kitab kitab tersebut. Namun dalam kitab yang lainnya diantaranya; *Al Suluk li Ma'rifah Duwal Al Muluk* dan *Al Mawaiiz wa al I'tibar bi Dhikr wa Al Athar* banyak ditemukan pemikirannya mengenai teori-teori ekonomi terutama ketika menceritakan krisis yang terjadi pada saat itu.¹³

Al Makrizi merupakan pemikir ekonomi islam yang melakukan studi khusus tentang uang dan inflasi. Perhatiannya terhadap dua aspek yang mana pada masa rosulullah dan Khulafa Al Rasyidin tidak menimbulkan masalah, dilatarbelakangi karena semakin banyaknya penyimpangan nilai nilai Islam, dalam kedua aspek tersebut.¹⁴

2. Pemikiran Al-Maqrizi tentang uang

Uang dalam Islam secara resmi pertama kali diterbitkan dalam bentuk dinar dan dirham Islam pada masa Khalifah Bani Umayyah, Abdul Malik bin Marwan. Pada saat itu dinar dan dirham dicetak sesuai dengan timbangan yang telah ditentukan oleh Rasulullah. Sebelumnya Khalifah Umar pernah menerbitkan dirham, namun karena masih bercampur

¹⁰ Adiwarman A. karim, *Sejarah Pemikiran ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani press,2001),hal.414.

¹¹ Ibid. hal.415.

¹² Ibid. hal.417.

¹³ Shakir mushtafa, *al-tarikh al-'Arabi wa al-Muarrikhun, Dirasah fi Tatawwur 'ilm al-Tarikh wa Ma'rifah Rijalih fi al-Islam*, (Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1990), jilid 3

¹⁴ Adiwarman A. Karim, opcit.hal. 67.

dengan unsur Persia maka tidak bisa disebut uang Islam. Sampai saat ini, dinar dan dirham menjadi identik dengan Islam, padahal yang pertama menggunakan bukanlah umat Islam.¹⁵

Pendapat kedua menyatakan bahwa uang adalah masalah terminologi. Maka segala sesuatu yang secara terminologi manusia dapat diterima dan diakui oleh mereka sebagai tolak ukur nilai, maka bisa disebut sebagai uang. Pandangan ini lebih dekat dengan definisi uang yang ada saat ini. Pendapat ini juga menyepakati substansi dari pernyataan Umar r.a sebagai berikut: “Aku ingin menjadikan dirham dari kulit unta” Lalu dikatakan kepadanya, “Jika demikian, unta akan habis” maka dia menahan diri. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin dapat uang dari materi apapun dan dengan bentuk apapun selama dapat merealisasikan kemaslahatan, dan tidak menyalahi aturan syariah.¹⁶

Sebagai seorang sejarawan, Al-Maqrizi menyatakan beberapa pemikiran tentang uang melalui penelaahan sejarah mata uang yang digunakan oleh manusia. Pemikirannya ini meliputi sejarah dan fungsi uang, implikasi penciptaan mata uang buruk dan daya beli uang.¹⁷ Inilah konsep yang menyangkut dengan uang menurut Al-Maqrizi:

a. Implikasi Penciptaan Mata Uang Buruk

Al-Maqrizi menyatakan bahwa penciptaan mata uang dengan kualitas yang buruk akan melenyapkan mata uang yang berkualitas baik. Hal ini terlihat jelas ketika ia menguraikan situasi moneter pada tahun 569 H. pada masa pemerintahan Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi ini, mata uang yang dicetak mempunyai kualitas yang sangat rendah dibandingkan dengan mata uang yang telah ada di peredaran. Dalam menghadapi kenyataan tersebut, masyarakat akan lebih memilih untuk menyimpan mata uang yang berkualitas baik dan meleburnya menjadi perhiasan serta melepaskan mata uang yang berkualitas buruk ke dalam peredaran. Akibatnya mata uang lama akan kembali ke peredaran.

b. Konsep Daya Beli Uang

Menurut Al-Maqrizi, percetakan mata uang harus disertai dengan perhatian yang lebih besar dari pemerintah untuk menggunakan mata uang tersebut dalam bisnis selanjutnya. Pengabaian terhadap hal ini, sehingga terjadi peningkatan yang tidak seimbang dalam pencetakan uang dengan aktivitas produksi dapat menyebabkan daya beli riil uang mengalami penurunan.

3. Teori Inflasi

Dengan mengungkapkan berbagai fakta bencana kelaparan yang pernah terjadi di Mesir, Al-Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. Menurutny terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus. Pada saat ini persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, dan karena

¹⁵ Abdul Hadi Ilman, *Uang suatu kajian kontemporer*, (Jakarta: Gema insane press,2001), cet ke-I,hal.67.

¹⁶ Ibid. hal.77.

¹⁷ Ibid

konsumen sangat membutuhkannya, maka konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk barang dan jasa yang sama.¹⁸

Dalam uraian berikutnya, Al-Maqrizi membahas permasalahan inflasi secara lebih mendetail. Ia mengklasifikasikan inflasi berdasarkan faktor penyebabnya ke dalam dua hal, yaitu inflasi yang di sebabkan oleh faktor alamiah dan inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia.¹⁹

1). Inflasi Alamiah

Sesuai dengan namanya, inflasi jenis ini disebabkan oleh berbagai faktor alamiah yang tidak bisa dihindari oleh manusia. Menurut Al-Maqrizi, ketika suatu bencana alam terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen, sehingga persediaan barang-barang tersebut mengalami penurunan yang sangat drastic dan terjadi kelangkaan. Dilain pihak karena sifatnya yang sangat signifikan dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang tersebut mengalami peningkatan. Harga-harga membumbung tinggi jauh melebihi daya beli masyarakat. Hal ini sangat berimplikasi terhadap kenaikan harga berbagai barang dan jasa lainnya. Akibatnya, transaksi ekonomi mengalami kemacetan, bahkan berhenti sama sekali yang pada akhirnya menimbulkan bencana kelaparan, wabah penyakit dan kematian dikalangan masyarakat.

Lebih lanjut, ia menyatakan bahwa sekalipun suatu bencana telah berlalu, kenaikan harga-harga tetap berlangsung. Hal ini merupakan implikasi dari bencana alam sebelumnya yang mengakibatkan aktivitas ekonomi terutama di sektor produksi mengalami kemacetan. Ketika situasi lebih normal, persediaan barang-barang yang signifikan, seperti benih padi, tetap tidak beranjak naik, bahkan tetap langka, sedangkan permintaan terhadapnya meningkat tajam. Akibatnya, harga barang-barang ini mengalami kenaikan yang kemudian diikuti oleh kenaikan harga berbagai jenis barang dan jasa lainnya, termasuk upah dan gaji para pekerja.²⁰

2). Inflasi Karena Kesalahan Manusia

Selain faktor alam, Al-Maqrizi menyatakan bahwa inflasi dapat terjadi akibat kesalahan manusia. Ia telah mengidentifikasi tiga hal yang menyebabkan terjadinya inflasi jenis kedua ini yaitu: korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan peningkatan sirkulasi mata uang *fulus*.

a. Korupsi dan Administrasi yang Buruk

Al-Maqrizi menyatakan bahwa pengangkatan para pejabat pemerintahan yang berdasarkan pemberian suap dan bukan karena kavalabilitas, akan menempatkan orang-orang yang tidak memiliki kredibilitas pada jabatan penting dan terhormat baik dikalangan legislative, yudikatif, maupun eksekutif. Mereka rela menggadaikan seluruh harta miliknya sebagai kompensasi untuk meraih jabatan yang diinginkan serta kebutuhan sehari-hari sebagai pejabat. Akibatnya para pejabat pemerintahan tidak lagi bebas dari intervensi dan intrik para kroni istana. Mereka bukan hanya disingkirkan setiap saat, tetapi juga disita

¹⁸ Nopirin, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE, 1997). hal.15.

¹⁹] Manurung, Mandala. Prathama Rahardja. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta: FEUI. 2004.

²⁰ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal.25.

kekayaannya, bahkan diekskusi. Kondisi ini selanjutnya sangat mempengaruhi moral dan efisiensi administrasi sipil dan militer.

b. Pajak yang berlebihan

Frekuensi berbagai pajak untuk pemeliharaan bendungan dan pekerjaan-pekerjaan yang serupa semakin meningkat, konsekuensinya biaya-biaya untuk penggarapan tanah, penaburan benih, pemungutan hasil panen dan sebagainya meningkat. Dengan kata lain, panen padi yang dihasilkan pada kondisi ini membutuhkan biaya yang lebih besar hingga melebihi jangkauan para petani.²¹

c. Peningkatan sirkulasi mata uang

Seperti yang telah disinggung diatas, pada awalnya mata uang *fulus* yang mempunyai nilai intrinsic jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai nominalnya dicetak sebagai alat transaksi untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari-hari yang tidak signifikan. Oleh sebab itu jumlah mata uang ini sangat sedikit yang terdapat dalam peredaran.

Ketika terjadi defisit anggaran sebagai akibat dari perilaku buruk dari para pejabat yang menghabiskan uang Negara untuk berbagai kepentingan pribadi dan kelompoknya, akhirnya pemerintah melakukan pencetakan uang *fulus* secara besar-besaran. Menurut Al-Maqrizi, kegiatan tersebut semakin meluas pada saat ambisi pemerintah untuk memperoleh keuntungan yang besar dari pencetakan mata uang yang tidak membutuhkan biaya produksi yang tinggi sehingga semakin tidak terkendali. Sebagai penguasa, mereka mengeluarkan maklumat yang memaksa masyarakat untuk menggunakan mata uang itu. Jumlah *fulus* yang dimiliki masyarakat semakin besar dan sirkulasinya mengalami peningkatan yang sangat tajam sehingga *fulus* menjadi mata uang yang dominan.²²

E. KESIMPULAN

Setelah diadakan pengamatan dan penelusuran secara lebih mendalam tentang masalah ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu: Terbukti, pemikiran ekonomi Al-Maqrizi tentang inflasi lebih komprehensif dibanding konsep yang ditawarkan ekonom Barat. Salah satu alasannya adalah karena baik inflasi yang disebabkan oleh *nature*/alami maupun inflasi ulah manusia, keduanya dapat berbentuk cost push maupun demand pull inflation. Al-Maqrizi ternyata lebih dulu jeli dan paham, khususnya hal-hal terkait moneter (jauh lebih mendahului Bapak Moneteris “Irving Fisher”). Ini diindikasikan dari konsep-konsepnya: Quantity of Money Fisher, Kurva Agregatif Demand dan Supply, Konsep Dead Weight Loss, Dampak buruk Excessive Tax, hingga analisa Korupsi yang menyebabkan High Cost Economy sebuah negara.

DAFTAR PUSTAKA

A. karim,Adiwarman, (2001), *Sejarah Pemikiran ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani press.

²¹ Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2004).hal.50.

²² Ibid.

- A. Karim, Adiwarman, (2010), *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A. Karim, Adiwarman, (2004), *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al Maqrizi, (1999), *Ighathah al-Ummah Bi Kashf al-Ghummah*, Riyadh: Maktabah al-Usrah.
- Abidin, Abidin, (1979), *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Suprayitno, Eko, (2005), *Ekonomi Islam, (Pendekatan Ekonomi makro Islam dan Konvensional)*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suheri, *Inflasi dalam Perspektif Islam*, <http://suherilbs.wordpress.com/2007/12/09/inflasi-dalam-perspektif-islam/> accessed 24 Agustus 2012.
- Suheri, *Teori inflasi konvensional*, <http://suherilbs.wordpress.com/2007/12/09/inflasi-dalam-perspektif-islam/> accessed 24 Agustus 2012.
- Ridawati, Mujiatun <http://googleweblight.com/i?u=http://ridaingz.wordpress.com/2012/07/19/psikologi-kepribadian-2/&hl=id-ID>.
- Novia, Aidil, <https://www.iqtishadconsulting.com/assets/media/file/file-kajian-intervensi-harga-oleh-pemerintah-dalam-pemikiran-al-maqrizi.pdf>
- Marcuzzo, M. C. (2008), *Is history of economic thought” serious” subject?*. Erasmus journal for Philosophy and economics.
- Mushtafa, Shakir, (1990), *al-tarikh al-‘Arabi wa al-Muarrikhun, Dirasah fi Tatawwur ‘ilm al-Tarikh wa Ma’rifah Rijalih fi al-Islam*, (Beirut: Dar al-‘Ilm li al-Malayin.
- Ilman, Abdul Hadi, (2001), *Uang suatu kajian kontemporer*, Jakarta: Gema insane press.
- Nopirin, (1997), *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPF).
- Mandala, Manurung, (2004), Prathama Rahardja. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta: FEUI.